

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas, dari awal hingga akhir, baik dari tujuan penelitian, objek, sampel data maupun metodologinya.<sup>55</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah laba bersih. Kemudian untuk penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang mengemukakan hipotesis dugaan sementara dari permasalahan yang akan dibahas. Dari asumsi variabel independen (pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan musyarakah) yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen (laba bersih).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis yang mengakibatkan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk menacari hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri Syariah periode 2016-2019. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramal dan mengontrol suatu gejala.

---

<sup>55</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim'Publishing, 2017), hal. 19.

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Adapun populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan Bank Mandiri Syariah yang berjumlah 192 data.

### 2. Sampel

Untuk menentukan sampel, perlu diperhatikan kualitas populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka, maka diambil 10-15% sebagai sampel, sedangkan jumlah populasi urang dari 100, maka itu harus dijadikan sampel semua.<sup>56</sup>

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+ne^2} \\
 &= \frac{192}{1+(192 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{192}{1+(192 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{192}{1 + 0,48} \\
 &= \frac{192}{1,048} \\
 &= 183 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

---

<sup>56</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: IKIP, 2010), hal. 53.

Keterangan :

$N =$  Jumlah Sampel

$N =$  Jumlah Populasi

$e =$  Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena sampel masih dapat ditoleransi  
(1%, 5%, 10%)

Dari rumus diatas maka dapat diketahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 183 sampel.

### 3. Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *non-probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. *Porposive Sampling* digunakan pada penelitian ini karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan menentukan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yaitu banyaknya jumlah nasabah yang meminati produk produk yang ada di Bank Mandiri Syariah.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber pertama melalui Laporan Keuangan Bulanan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 2. Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (variabel terikat) yang dinyatakan oleh Y dan variabel independen (variabel bebas) yang dinyatakan dengan X. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>57</sup> Variabel terikat penelitian ini yaitu *Laba Bersih*, sedangkan variabel bebas terdiri dari empat variabel yaitu *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah dan Pembiayaan Musyarakah*.

## 3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala Nominal. Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel penelitian. Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.<sup>58</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat juga dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan

---

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hal. 75.

<sup>58</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, hal. 66.

observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan.

2. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian, yang berhubungan dengan pembahasan materi dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terkait yang di dapat dari perpustakaan, jurnal maupun penelitian terdahulu.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas Residual dengan Kolmogorov-Smirnov**

Uji Normalitas residual adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan. Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah residual yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikannya yaitu:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  berarti residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  berarti residual tidak berdistribusi normal<sup>59</sup>

Selain itu untuk menguji suatu residual ditribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, pada grafik normal plot, dengan asumsi :

---

<sup>59</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hal. 225.

- 1) Apabila residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila residual menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian. Dengan cara:

### a. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas atau keragaman residual digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model residu yang baik yaitu bersifat Homoskedasitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu metode grafik *Scaterplot*.

Dapat dilihat dengan pola pada gambar *Scaterplot*, regresi tidak terjadi heteroskedasitas jika titik titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol. Titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik titik data tidak boleh berpola.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta : PustakaBaruPress, 2018), hal. 180.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Metode untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>61</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hal. 226-227.

- a) Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat *autokorelasi positif*
- b) Jika  $d > (4-d_l)$ , berarti terdapat *autokorelasi negatif*
- c) Jika  $d_u < d < (4-d_l)$ , berarti tidak terdapat *autokorelasi*
- d) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda sering digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana , Y = variabel dependent

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independent

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi yang menunjukkan angka

peningkatan atau penurunan e = error

term (residual)<sup>62</sup>

### F. Uji Hipotesis

#### a. Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 181.



variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Di uji dengan cara:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat :

- 1) Jika signifika  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika signifika  $p > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>63</sup>

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independenya yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang di uji. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan perbandingan F hitung dengan F tabel. Di uji dengan cara:

- 1) Jika  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 229.

dengan nilai signifika 0.05, dengan syarat: 1) Jika  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. 2) Jika  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>64</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independennya berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 240-241.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 181-182.